

PENINGKATAN KETERAMPILAN  
SOSIAL ANAK USIA 4-5 TAHUN  
MELALUI PERMAINAN BOLA  
ESTAFET DI TPA PERMATA  
BUNDA SEMARANG TAHUN  
AJARAN 2015/201

*by* Munawar Muniroh

---

**Submission date:** 10-Apr-2023 12:00PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2060273951

**File name:** 16\_814-1427-1-SM.pdf (287.73K)

**Word count:** 4737

**Character count:** 29483

**PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA 4-5 TAHUN  
MELALUI PERMAINAN BOLA ESTAFET DI TPA PERMATA BUNDA  
SEMARANG TAHUN AJARAN 2015/2016**

**Eva. R. Manalu  
Muniroh Munawar**

**ABSTRAK**

Permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini adalah apakah permainan bola estafet dapat meningkatkan keterampilan sosial anak? Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial anak melalui permainan bola estafet di TPA Permata Bunda Semarang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah anak TPA permata Bunda usia 4-5 tahun dengan jumlah 15 orang teknik pengumpulan data berupa observasi mengenai keterampilan sosial anak, dan wawancara terhadap guru kelas anak. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui keterampilan sosial anak.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam keseluruhan pembahasan dan analisis yang telah dilakukan dapat dibuktikan bahwa permainan bola estafet dapat meningkatkan keterampilan sosial pada anak usia 4-5 tahun TPA Permata Bunda Semarang tahun ajaran 2015/2016. Hal tersebut ditandai dari peningkatan nilai rata-rata pada kondisi awal rata-rata hasil nilai anak 2,3 dengan persentase hasil belajar sebesar 40% kemudian pada siklus I hasil belajar anak 2,6 dan persentase 60 % sehingga dapat dikatakan terjadi peningkatan pada siklus I. Pada siklus II hasil belajar anak sebesar 2,9 dengan persentase meningkat menjadi 87 %.

Saran yang dapat peneliti sampaikan hendaknya pendidik melakukan permainan bola estafet untuk meningkatkan keterampilan sosial anak. Bagi Kepala Sekolah lebih memotivasi guru agar memiliki motivasi dalam menerapkan model-model pembelajaran yang bermakna. Selbihnya, pemberian kesempatan untuk mengikuti penataran, workshop, dan sejenisnya kepada guru perlu mendapat perhatian.

**Abstrack**

The problems is expressed in this research is what the estafet ball can increase the society children skill? The purpose will be achieved in this research is the increasing. The society children skill with estafet ball in TPA Permata Bunda Semarang. The type of this research is quantitative. The population in this research is the children of TPA Permata Bunda age 4-5 years with amount is members technique of the data collection with observation about children society skill, and interviewing for the teacher of class. The observation act with use the observation to know the children society skill.

Base on the experience in the class and analysis that have done is the game of "bola estafet" can improve the society skill on the age of 4-5 years TPA Permata Bunda Semarang in academic year 2015-2016. 2,6 Children value and

percentage 60 % so can be side to happen in I cycle increasing. II cycle the result of study the children 2,9 with percentage increase 87%.

It is signed from the increasing average of value in finist condition with the result 2,3 children value with percentage of the result studying until 40%, then one cycle of result studying the researches suggest that the teacher must use game of bola estafet to improve the social skill to the student. For head master more motivate the teacher in order to motivate to apply this method. The writer give the opportunity to follow the meeting, workshop and another. The writer hope this final project can advantage for the reader.

**Keywords: social skills**

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. dalam perkembangannya, masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak usia dini 0 sampai 6 tahun dengan berbagai sesuai kondisi dan kemampuan yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal maupun non formal.

Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini pasal 1 dinyatakan bahwa Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini selanjutnya disebut STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni. Sosial-emosional meliputi: (a) kesadaran diri, terdiri atas memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain; (b) rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain, mencakup kemampuan mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama; (c) perilaku prososial, mencakup kemampuan

bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.

Keterampilan sosial, penting dimiliki sejak anak usia dini karena untuk menjadikannya sebagai individu yang dapat berperilaku sesuai dengan tuntutan lingkungan sosialnya, mengatasi konflik, menentukan perilaku yang dapat diterima oleh teman, menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan lingkungannya, selain itu pentingnya keterampilan sosial juga mendukung anak untuk dapat berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain serta memberi dan menerima kritik yang diberikan orang lain.

Melihat begitu pentingnya pengembangan keterampilan sosial yang harus ditumbuhkan sejak usia dini, kenyataan di lapangan tampak masih menunjukkan kesenjangan seperti yang teramati di TPA Permata Bunda Semarang

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi, penulis mencoba untuk melakukan penelitian tentang bagaimana meningkatkan keterampilan sosial anak melalui permainan bola estafet, yang bertujuan untuk memecahkan berbagai masalah yang terjadi dan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak, dan memperbaiki proses dan hasil belajar yang optimal, yang penulis rumuskan dalam judul “Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Bola Estafet Di Tpa Permata Bunda Semarang.

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kurangnya kesadaran diri anak dalam mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri;
- b. Kurangnya kemampuan anak untuk mengetahui hak-hak anak seperti, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama;
- c. Kurangnya pemanfaatan permainan yang menunjang dan mendukung peningkatan keterampilan sosial anak;
- d. Kurang memanfaatkan sarana yang ada di TPA Permata Bunda Semarang untuk meningkatkan keterampilan sosial anak;
- e. Kurangnya permainan yang dapat meningkatkan keterampilan sosial anak.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk meningkatkan keterampilan sosial anak melalui permainan bola estafet di TPA Permata Bunda Semarang Tahun Ajaran 2015/2016.
- b. Memotivasi peranan guru dalam meningkatkan keterampilan sosial anak, menciptakan permainan yang menarik, menyenangkan, bermakna yang dapat menstimulasi perkembangan anak.
- c. Memberi masukan kepada lembaga sekolah untuk dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga anak akan terstimulus lebih optimal meningkatkan kualitas belajar, terutama meningkatkan keterampilan sosial anak di TPA.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan sosial anak yang secara lebih spesifik dijabarkan sebagai berikut:

- a. Memberikan pemahaman tentang mentaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan.
- b. Menjelaskan mengenai cara berbagi, menolong dan membantu teman.

## **2. Kajian Teori**

### **1) Pengertian Keterampilan Sosial**

Menurut Hayati (2012: 4) bahwa keterampilan sosial adalah keterampilan atau strategi yang digunakan untuk memulai ataupun mempertahankan suatu hubungan yang positif dalam interaksi sosial, yang diperoleh melalui proses belajar dan bertujuan untuk mendapatkan hadiah atau penguat dalam hubungan interpersonal yang dilakukan.

Sujiono (2010: 73) mengartikan keterampilan sosial sebagai suatu kemampuan untuk menilai apa yang sedang terjadi dalam suatu situasi sosial, keterampilan untuk merasa dan dengan tepat menginterpretasikan tindakan dan kebutuhan dari anak-anak di kelompok bermain, kemampuan untuk membayangkan bermacam-macam tindakan yang memungkinkan dan memilih salah satunya yang paling sesuai.

Pengertian lain ditambahkan Lynch dan Simpson (2010: 3) bahwa keterampilan sosial adalah tingkah laku yang mempertimbangkan interaksi positif

dengan siswa lain dan lingkungan. Beberapa dari keterampilan ini termasuk menunjukkan empati, partisipasi dalam kegiatan kelompok, kedermawanan, bantuan bermanfaat, komunikasi dengan orang lain, negosiasi, dan menyelesaikan masalah.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Keterampilan sosial merupakan strategi yang digunakan untuk memulai ataupun mempertahankan suatu hubungan yang positif dalam interaksi sosial seperti berkomunikasi, negosiasi, dan menyelesaikan masalah, serta kemampuan untuk menilai apa yang sedang terjadi dalam suatu situasi sosial dan mempertimbangkan interaksi positif dengan orang lain.

## 2) Pentingnya Keterampilan Sosial Pada Anak Usia Dini

Pentingnya keterampilan sosial dimiliki oleh anak menurut Nurlaela (2013:6) yaitu untuk menjadikannya sebagai individu yang dapat berperilaku sesuai dengan tuntutan lingkungan sosialnya, sehingga anak dapat diterima dalam lingkungan atau kelompoknya. Kemudian Listiana (2011: 31) menjelaskan pentingnya keterampilan sosial anak, di antaranya mengatasi konflik, menentukan perilaku yang dapat diterima oleh teman, dan menampilkan berbagai variasi perilaku yang dapat diterima oleh teman.

Katerine (2011: 4) menambahkan bahwa anak-anak yang memiliki kompetensi sosial yang rendah cenderung mendapat penolakan dari teman-temannya yang mengakibatkan anak-anak kurang nyaman belajar di sekolah, terisolasi dan pada akhirnya memengaruhi konsentrasi belajar anak. Melihat dampak yang ditimbulkan dari kurangnya keterampilan sosial pada anak, maka penting bagi anak terutama yang telah memasuki usia sekolah untuk memiliki keterampilan sosial. Keterampilan sosial pada anak usia sekolah dasar merupakan cara anak dalam melakukan interaksi, baik dalam hal bertingkah laku maupun dalam hal berkomunikasi dengan orang lain, sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupannya baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya keterampilan sosial anak untuk mengatasi konflik, menentukan

perilaku yang dapat diterima oleh teman, serta menampilkan berbagai variasi perilaku yang dapat diterima oleh teman yang sesuai dengan tuntutan lingkungan sosialnya.

### 3) Tahapan Keterampilan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun

Patmonodewo (2010: 9) menjelaskan bahwa tahap keterampilan sosial anak adalah sebagai berikut: (1) Anak mulai mengetahui aturan-aturan, baik di lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan bermain; (2) Sedikit demi sedikit anak sudah mulai tunduk pada peraturan; (3) Anak mulai menyadari hak atau kepentingan orang lain; (4) Anak mulai dapat bermain bersama anak-anak lain, atau teman sebaya (*peer group*). Perkembangan sosial biasanya dimaksudkan sebagai perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di dalam masyarakat di mana anak berada. Perkembangan sosial anak diperoleh selain dari proses kematangan juga melalui kesempatan belajar dari respons terhadap tingkah laku.

**Tabel 1. Tahap perkembangan anak usia 4-5 tahun**

Lingkup perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun
Sosial	1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan 2. Mengendalikan perasaan 3. Menunjukkan rasa percaya diri
A. Kesadaran diri	4. Memahami peraturan dan disiplin 5. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) 6. Bangga terhadap hasil karya sendiri
B. Rasa tanggungjawab untuk diri sendiri dan orang lain	1. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya 2. Menghargai keunggulan orang lain 3. Mau berbagi, menolong dan membantu teman
C. Perilaku prososial	1. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif 2. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan 3. Menghargai orang lain 4. Menunjukkan rasa empati

(Permendikbud No 137 tahun 2014)

Berdasarkan sumber-sumber diatas dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun adalah: (1) dapat berinteraksi dengan

teman sebaya dan orang dewasa; (2) menunjukkan rasa percaya diri; (3) mulai dapat bertanggung jawab; (4) menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan; (5) menghargai orang lain.

#### 4) Karakteristik Anak Usia 4-5 Tahun

Karakteristik anak usia dini dikemukakan oleh Hartati (2012: 8-9) sebagai berikut: 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2) merupakan pribadi yang unik, 3) suka berfantasi dan berimajinasi, 4) masa potensial untuk belajar, 5) memiliki sikap egosentris, 6) memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek, 7) merupakan bagian dari mahluk sosial.

Kartono dalam Fridayanti (2013: 9) menjelaskan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik 1) bersifat egosentris naif, 2) mempunyai relasi sosial dengan benda-benda dan manusia yang sifatnya sederhana dan primitif, 3) ada kesatuan jasmani dan rohani yang hampir-hampir tidak terpisahkan sebagai satu totalitas, 4) sikap hidup yang fisiognomis, yaitu anak secara langsung membentarkan atribut/sifat lahiriah atau materiel terhadap setiap penghayatannya. Mochthar (2012: 10) mengungkapkan tentang karakteristik anak usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut: 1) Gerakan lebih terkoordinasi, 2) Senang bermain dengan kata, 3) Dapat duduk diam dan menyelesaikan tugas dengan hati-hati, 4) Dapat mengurus diri sendiri, 5) Sudah dapat membedakan satu dengan banyak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa karakteristik anak asia 4-5 tahun adalah: memiliki rasa ingin tahu yang besar, merupakan pribadi yang unik, suka berfantasi dan berimajinasi, masa potensial untuk belajar, memiliki sikap egosentris, memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek, mempunyai relasi sosial dengan benda-benda dan manusia.

#### 5) Pengertian Permainan Bola Estafet

Menurut Tedjasaputra (2007:20) permainan bola estafet merupakan permainan yang dilakukan dengan cara memindahkan bola dari satu tempat ketempat lain secara estafet dengan melibatkan beberapa anak baik secara



berpasangan atau berkelompok. Permainan ini dapat dilakukan di dalam maupun diluar ruangan selama 15-20 menit.

Permainan bola estafet merupakan suatu permainan yang dimodifikasi dari olah raga lari estafet. Pada permainan ini, benda yang digunakan bukanlah patok melainkan bola tenis yang dilempar secara estafet namun ditangkap dengan menggunakan kaos yang dikenakan peserta. Itulah sebabnya permainan ini dinamakan permainan bola estafet. Permainan ini dilaksanakan di luar ruangan (*outdoor*) yang kurang lebih memerlukan waktu pelaksanaan selama 20 menit (Oktarina, 2014: 93).

Pengertian lain ditambahkan Syamsidah (2013:35) bahwa permainan bola estafet adalah permainan yang dilakukan oleh anak secara berkelompok dan berpasangan serta menggunakan bola sebagai alat, pasangan dari setiap kelompok menggiring bola dengan dahi dari jarak yang sudah ditentukan sesuai tahap perkembangan anak dan dengan cara estafet, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa permainan bola estafet adalah permainan yang dilakukan oleh anak secara berkelompok dan berpasangan serta menggunakan bola sebagai alat, pasangan dari setiap kelompok menggiring bola dengan dahi dari jarak yang sudah ditentukan sesuai tahap perkembangan anak dan dengan cara estafet waktu pelaksanaan selama 20 menit yang berjujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak.

#### **6) Cara Memainkan Bola Estafet**

vinsention (2010:45) menjelaskan tentang cara memainkan bola estafet sebagai berikut:

Jumlah peserta : bebas (bisa berpasangan)

Alat dan bahan : bola sesuai jumlah kelompok

Cara bermain bola estafet sebagai berikut:

- 1) Pemimpin permainan membagi peserta kedalam beberapa kelompok,
- 2) Setiap kelompok akan mendapat satu buah bola,

- 3) Tugas kelompok adalah berpasangan untuk menggiring bola dengan dahi dari garis start sampai ke finish,
- 4) Karena setiap kelompok terdiri atas beberapa pasang, maka lomba giring bola dibuat estafet. Satu pasang berlari sambil menggiring bola dengan dahi sebanyak satu putaran, lalu putaran berikutnya dilakukan pasangan lain,
- 5) Kelompok yang gagal ditengah perjalanan harus mengulang dari awal,
- 6) Kelompok yang berhasil adalah kelompok yang bisa melakukan estafet dengan lancar dan tepat.

### 3. Metodologi Penelitian

#### 1) Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TPA Permata Bunda Semarang Tahun Ajaran 2015/2016 pada awal semester 1 bulan Juli 2015. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah anak usia 4-5 tahun TPA Permata Bunda Semarang Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 15 anak. Sumber data penelitian ini adalah kegiatan anak-anak usia 4-5 tahun TPA Permata Bunda Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi.

Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah 80 % dengan hasil kategori baik. Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dimana masing-masing siklus meliputi tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Tabel 2. Uraian pelaksanaan tiap siklus terurai dalam tabel berikut ini:

#### Siklus Penelitian

##### Siklus I

Kegiatan	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
Perencanaan	a. Guru menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan indikator: a) mentaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan	a. Guru menyusun Rencana kegiatan Harian (RKH) dengan indikator: a) mentaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan (Sosem 5).	a. Guru menyusun Rencana kegiatan Harian (RKH) dengan indikator: a) mentaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan (Sosem 5).

	<p>(Sosem 5). b) mau berbagi, menolong dan membantu teman (Sosem 2)</p> <p>b. Guru menyiapkan bola yang akan digunakan dalam permainan bola estafet</p> <p>c. Menyiapkan instrumen penelitian</p>	<p>b) mau berbagi, menolong dan membantu teman (Sosem 2)</p> <p>b. Guru menyiapkan bola yang akan digunakan dalam permainan bola estafet.</p> <p>c. Menyiapkan instrumen penelitian</p>	<p>b) mau berbagi, menolong dan membantu teman (Sosem 2)</p> <p>b. Guru menyiapkan bola yang akan digunakan dalam permainan bola estafet.</p> <p>c. Menyiapkan instrumen penelitian</p>
Pelaksanaan	<p>a. Guru mengondisikan anak</p> <p>b. Guru memberikan apersepsi untuk mengaitkan materi</p> <p>c. Guru memberikan arahan dan aturan main dalam permainan</p> <p>d. Setiap pasangan dari setiap kelompok menggiring bola dengan dahi setengah putaran (dari garis start sampai ke finish, dengan jarak 3m)</p> <p>e. Guru memberikan pertanyaan sederhana kepada anak terkait permainan</p> <p>f. guru memberikan kesempatan anak untuk bertanya</p> <p>g. Guru memberikan tugas</p>	<p>a. Guru mengondisikan anak</p> <p>b. Guru memberikan apersepsi untuk mengaitkan materi</p> <p>c. Guru memberikan arahan dan aturan main dalam permainan</p> <p>d. Setiap pasangan dari setiap kelompok menggiring bola dengan dahi sebanyak satu putaran (dari start ke finish-finish ke start, dengan jarak 3m)</p> <p>e. Guru memberikan pertanyaan sederhana kepada anak terkait permainan</p> <p>f. guru memberikan kesempatan anak untuk bertanya</p> <p>g. Guru memberikan tugas</p>	<p>a. Guru mengondisikan anak</p> <p>b. Guru memberikan apersepsi untuk mengaitkan materi</p> <p>c. Guru memberikan arahan dan aturan main dalam permainan</p> <p>d. Setiap pasangan dari setiap kelompok menggiring bola dengan dahi setengah putaran (dari start ke finish-finish ke start, dengan jarak 3m) sambil mengikuti irama musik</p> <p>e. Guru memberikan pertanyaan sederhana kepada anak terkait permainan</p> <p>f. guru memberikan kesempatan anak untuk bertanya</p> <p>g. Guru memberikan tugas</p>
Observasi	<p>Observasi dilakukan dengan melibatkan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi keterampilan sosial yang terdiri dari: Adanya inisiatif untuk beraktivitas dengan teman sebaya, Bergabung dalam</p>	<p>Observasi dilakukan dengan melibatkan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi keterampilan sosial yang terdiri dari: Adanya inisiatif untuk beraktivitas dengan teman sebaya, Bergabung dalam</p>	<p>Observasi dilakukan dengan melibatkan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi keterampilan sosial yang terdiri dari: Adanya inisiatif untuk beraktivitas dengan teman sebaya, Bergabung dalam</p>

	permainan, Memelihara peran dalam bermain, Mengatasi konflik dalam bermain.	permainan, Memelihara peran dalam bermain, Mengatasi konflik dalam bermain.	permainan, Memelihara peran dalam bermain, Mengatasi konflik dalam bermain.
Refleksi	Penulis mengoreksi keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan ketercapaian indikator kinerja. Apabila belum sesuai dengan indikator kinerja maka dilakukan siklus selanjutnya.	Penulis mengoreksi keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan ketercapaian indikator kinerja. Apabila belum sesuai dengan indikator kinerja maka dilakukan siklus selanjutnya.	Penulis mengoreksi keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan ketercapaian indikator kinerja. Apabila belum sesuai dengan indikator kinerja maka dilakukan siklus selanjutnya.

### Siklus Penelitian

#### Siklus II

Kegiatan	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
Perencanaan	<p>a. Guru menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan indikator:</p> <p>a) mentaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan (Sosem 5). b) mau berbagi, menolong dan membantu teman (Sosem 2)</p> <p>b. Guru menyiapkan bola yang akan digunakan dalam permainan bola estafet</p> <p>c. Menyiapkan instrumen penelitian</p>	<p>a. Guru menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan indikator:</p> <p>a) mentaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan (Sosem 5). b) mau berbagi, menolong dan membantu teman (Sosem 2)</p> <p>b. Guru menyiapkan bola yang akan digunakan dalam permainan bola estafet.</p> <p>c. Menyiapkan instrumen penelitian</p>	<p>a. Guru menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan indikator:</p> <p>a) mentaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan (Sosem 5). b) mau berbagi, menolong dan membantu teman (Sosem 2)</p> <p>b. Guru menyiapkan bola yang akan digunakan dalam permainan bola estafet.</p> <p>c. Menyiapkan instrumen penelitian</p>
Pelaksanaan	<p>a. Guru mengondisikan anak</p> <p>b. Guru memberikan apersepsi untuk mengaitkan materi</p> <p>c. Guru memberikan arahan dan aturan main dalam permainan</p> <p>d. Setiap pasangan dari setiap kelompok menggiring bola dengan dahi setengah putaran (dari garis start sampai ke finish, dengan jarak 5m)</p>	<p>a. Guru mengondisikan anak</p> <p>b. Guru memberikan apersepsi untuk mengaitkan materi</p> <p>c. Guru memberikan arahan dan aturan main dalam permainan</p> <p>d. Setiap pasangan dari setiap kelompok menggiring bola dengan dahi sebanyak setengah putaran (dari start ke finish, dengan jarak 5m) sambil</p>	<p>a. Guru mengondisikan anak</p> <p>b. Guru memberikan apersepsi untuk mengaitkan materi</p> <p>c. Guru memberikan arahan dan aturan main dalam permainan</p> <p>d. Setiap pasangan dari setiap kelompok menggiring bola dengan dahi sebanyak satu putaran (dari start ke finish-finish ke start, dengan jarak 5m) sambil</p>

	tanpa mengikuti irama musik e. Guru memberikan pertanyaan sederhana kepada anak terkait permainan f. Guru memberikan kesempatan anak untuk bertanya g. Guru memberikan tugas	mengikuti irama musik e. Guru memberikan pertanyaan sederhana kepada anak terkait permainan f. Guru memberikan kesempatan anak untuk bertanya g. Guru memberikan tugas	mengikuti irama musik e. Guru memberikan pertanyaan sederhana kepada anak terkait permainan f. Guru memberikan kesempatan anak untuk bertanya g. Guru memberikan tugas
Observasi	Observasi dilakukan dengan melibatkan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi keterampilan sosial yang terdiri dari: Adanya inisiatif untuk beraktivitas dengan teman sebaya, Bergabung dalam permainan, Memelihara peran dalam bermain, Mengatasi konflik dalam bermain.	Observasi dilakukan dengan melibatkan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi keterampilan sosial yang terdiri dari: Adanya inisiatif untuk beraktivitas dengan teman sebaya, Bergabung dalam permainan, Memelihara peran dalam bermain, Mengatasi konflik dalam bermain.	Observasi dilakukan dengan melibatkan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi keterampilan sosial yang terdiri dari: Adanya inisiatif untuk beraktivitas dengan teman sebaya, Bergabung dalam permainan, Memelihara peran dalam bermain, Mengatasi konflik dalam bermain.
Refleksi	Penulis mengoreksi keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan ketercapaian indikator kinerja. Apabila belum sesuai dengan indikator kinerja maka dilakukan siklus selanjutnya.	Penulis mengoreksi keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan ketercapaian indikator kinerja. Apabila belum sesuai dengan indikator kinerja maka dilakukan siklus selanjutnya.	Penulis mengoreksi keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan ketercapaian indikator kinerja. Apabila belum sesuai dengan indikator kinerja maka dilakukan siklus selanjutnya.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Hasil

#### 1) Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan data hasil kondisi awal sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas diperoleh data seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Keterampilan Sosial Anak Kondisi Awal**

No	Hasil Keterampilan sosial	Data	Persentase
1	Nilai baik (3)	6	40 %
2	Nilai cukup (2)	7	46,67 %
3	Nilai kurang (1)	2	13,33 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa keterampilan sosial anak dengan indikator: mentaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan (sosem 5); mau berbagi, menolong dan membantu teman (sosem 2). Keterampilan sosial anak terdapat 6 anak (40 %) berada pada kategori baik, 7 anak (46,67 %) berada pada kategori cukup dan 2 anak (13,33 %) berada pada kategori kurang.

## 2) Dekripsi Siklus I

Siklus I dilaksanakan tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 6, 8, 10 Juli 2015. Pada siklus I peneliti menyampaikan indikator: (1) mentaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan (Sosem 5); (2) mau berbagi, menolong dan membantu teman (Sosem 2). Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Observasi Keterampilan Sosial Anak Siklus I**

No	Hasil Keterampilan Sosial	Data						Rata-rata
		I.1		I.2		I.3		
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Baik (3)	7	46,67	8	53,33	9	60	53,33 %
2	Cukup (2)	7	46,67	7	46,67	6	40	44,45 %
3	Kurang (1)	1	6,67	0	0	0	0	2,22 %

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa keterampilan sosial anak dengan indikator: mentaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan (sosem 5); mau berbagi, menolong dan membantu teman (sosem 2), dengan 10 item pengamatan yaitu: Mulai mengajak teman untuk bermain bola estafet; Mau bekerja sama dengan teman dalam kelompok ketika melakukan kegiatan bola estafet; Mau bergabung dalam permainan bola estafet; Terlibat aktif dalam permainan bola estafet; Mengikuti aturan permainan saat bermain bola estafet; Sabar menunggu giliran saat bermain bola estafet; Melaksanakan tugas yang diberikan saat bermain bola estafet; Menyelesaikan tugas yang diberikan saat bermain bola estafet; Tidak memaksakan kehendak kepada teman saat bermain bola estafet; Menerima bantuan dari teman saat bermain bola estafet.

Keterampilan sosial anak yang berada pada kategori baik ada 9 anak (60 %), maka belum mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu guru terampil dalam mengelola pembelajaran yang menerapkan permainan bola estafet untuk meningkatkan keterampilan sosial anak yang ditandai dengan aktivitas anak minimal baik dalam lembar observasi yaitu minimal 80 %. Maka perlu dilaksanakan siklus berikutnya yaitu siklus II.

### 3) Deskripsi Siklus II

Dalam pelaksanaan siklus I indikator penelitian yang telah ditetapkan belum tercapai, oleh karena itu dilanjutkan dengan siklus II. Siklus II dilaksanakan 3x pertemuan yaitu pada tanggal 13, 14, 15 Juli 2015. Pada siklus II materi (1) mentaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan (Sosem 5), (2) mau berbagi, menolong dan membantu teman (Sosem 2). Adapun kegiatan yang dilaksanakan selama pembelajaran pada siklus II yaitu meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

**Tabel 5. Hasil observasi keterampilan sosial anak siklus II**

No	Hasil Keterampilan Sosial	Data						Rata-rata
		II.1		II.2		II.3		
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Baik	11	73,33	12	80	13	86,67	80
2	Cukup	4	26,67	3	20	2	13,33	20
3	Kurang	0	0	0	0	0	0	0

Siklus yang kedua ini terjadi peningkatan hasil belajar karenapendekatan yang dilakukan guru tepat kepada anak sehingga anak lebih bersemangat dan antusias dalam bermain. Berdasarkan analisis hasil observasi yang dilakukan diakhir siklus pada siklus II, siswa rata-rata mencapai 80 % sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Anak terlihat sangat antusias dan bersemangat ditandai dengan kemampuan anak dilembar observasi, anak TPA Permata Bunda Semarang meningkat keterampilan sosianya dan dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilakukan siklus berikutnya.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II menunjukkan bahwa melalui metode permainan bola estafet dapat meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini di TPA Permata Bunda Semarang. Pada Siklus I pertemuan 1 hasil keterampilan sosial anak belum maksimal, anak masih ada yang belum mengikuti aturan permainan saat bermain bola estafet; anak masih belum sabar dalam menunggu giliran saat bermain bola estafet ;anak belum mampu melaksanakan tugas dengan baik; anak belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan saat bermain bola estafet; anak masi memaksakan kehendak kepada teman saat bermain bola estafet; anak belum mau menerima bantuan dari teman saat bermain bola estafet.

Secara umum persentase anak pada siklus I masih belum memenuhi indikator kinerja, berdasarkan kekurangan pada siklus I, guru membuat perencanaan yang lebih menarik pada siklus ke II. Hal ini dilakukan agar anak dapat menerima pembelajaran dengan maksimal. Guru mengajak anak untuk bermain dengan dilombakan. Hal ini dapat dilihat anak lebih senang kompetitif, antusias dan bersemangat sehingga penelitian keterampilan sosial anak dapat memenuhi indikator kinerja.

Siklus II tahap pelaksanaan guru dalam mengondisikan anak sebelum pembelajaran dimulai sudah baik secara menyeluruh, dalam mempersiapkan media, dalam menyampaikan cara bermain dapat diterima anak dengan baik, dalam penyampaian tujuan kegiatan sesuai dengan indikator yang dituangkan dalam bentuk RKH (Rencana Kegiatan Harian). Hampir seluruh anak aktif dalam mengikuti kegiatan pada siklus II ini dapat mencapai hasil yang maksimal.

Rata-rata peningkatan hasil pengamatan keterampilan sosial anak kondisi awal Siklus I dan Siklus II, tersaji dalam tabel berikut ini:



**Tabel 6. Rata-rata Peningkatan keterampilan sosial anak**

Hasil Pengamatan	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
Baik	40 %	53,33%	80 %
Cukup	46,67 %	44,45%	20%
Kurang	13,33 %	2,22	0

<sup>3</sup> Secara umum dapat disimpulkan bahwa permainan bola estafet dapat meningkatkan keterampilan sosial anak usia 4-5 tahun di TPA Permata Bunda Semarang Tahun Ajaran 2015/2016.

### **C. PENUTUP**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam seluruh pembahasan dan analisis yang telah dilakukan dapat dibuktikan bahwa permainan bola estafet dapat meningkatkan keterampilan sosial anak usia 4-5 tahun di TPA Permata Bunda Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. Hal tersebut ditandai dari peningkatan nilai rata-rata kategori baik pada kondisi awal 40%, kemudian pada siklus I 53% dan siklus II 80%, dari hasil data tersebut maka indikator kinerja pada penelitian ini dapat dikatakan berhasil pada siklus II sehingga tidak diperlukan siklus III.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui permainan bola estafet dapat meningkatkan keterampilan sosial anak di TPA Permata Bunda Semarang Tahun Ajaran 2015/2016, hal ini didukung oleh pendapat Syamsidah (2013:35) yang menjelaskan bahwa permainan bola estafet adalah permainan yang dilakukan oleh anak secara berkelompok dan berpasangan serta menggunakan bola sebagai alat, pasangan dari setiap kelompok menggiring bola dengan dahi dari jarak yang sudah ditentukan sesuai tahap perkembangan anak dan dengan cara estafet, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hartati. 2005. . *Karakter anak usia dini*. <http://scholar.google.co.id>. Diakses pada tanggal 15 Mei 2015.
- Hayati. 2012. *Model pembelajaran keseimbangan melalui permainan estafet bola di lingkungan persawahan*. *Journal of Physical Education Health and Sport*. Diunduh pada tanggal 11 Juni 2014.
- Katerine. 2011. *Pentingnya keterampilan sosial*. <http://scholar.google.co.id>. Diakses pada tanggal 11 Mei 2015.
- Kartono. 2013. *Aspek-aspek dalam mengembangkan keterampilan sosial anakrepository*. <http://scholar.google.co.id>. Diunduh pada tanggal 20 April 2015.
- Listiana. 2011. *Pentingnya keterampilan sosial anak*. <http://scholar.google.co.id>. Diakses pada tanggal 15 Mei 2015.
- Lynch, S dan Simpson. 2010. *Social Skills: Laying the Foundation for Succes. Dimention of Early Childhood*.
- Mochthar. 2013. *Karakter anak usia 4-5 tahun*. <http://scholar.google.co.id>. Diakses 24 Mei 2015.
- Nurlaela. 2013. *Pentingnya keterampilan sosial*. <http://scholar.google.co.id>. Diakses pada tanggal 11 Mei 2015.
- Oktarina. 2014. *Model pembelajaran keseimbangan melalui permainan estafet bola di lingkungan persawahan*. *Journal of Physical Education Health and Sport*. Diunduh pada tanggal 14 Mei 2014
- Patmonodewo. 2000. *Pendidikan anak prasekolah*. Rineka Cipta bekerjasama dengan Departemen Pendidikan & Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks
- Syamsidah. 2013. *Permainan kreatif*. Yogyakarta: C.V. Andy Offset
- Tedjasaputra, Mayke. 2007. *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta: PT Gramedia
- Vincentious. 2010. *100 Permainan kreatif*. Yogyakarta: C.V. Andy Offset

# PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI PERMAINAN BOLA ESTAFET DI TPA PERMATA BUNDA SEMARANG TAHUN AJARAN 2015/201

## ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	2%
2	<a href="http://journal.ubm.ac.id">journal.ubm.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://journal.ikipsiliwangi.ac.id">journal.ikipsiliwangi.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://journal.stkipm-bogor.ac.id">journal.stkipm-bogor.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://ayahsoel.blogspot.com">ayahsoel.blogspot.com</a> Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%